

PENERAPAN PROSEDUR SAVI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PRAKTIS

C. Rudy Prihantoro dan Saida Edib Hanum

Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur
e-mail: rudy_prihantoro@yahoo.co.id

Abstract: SAVI Procedure to Improve Speaking Skills. The study is aimed at improving students speaking skills by applying SAVI approach. The subjects were seventh grade students of *SMP Negeri 92 Jakarta*. The study was based on a classroom action research involving two cycles. The first cycle used CTL approach and the second cycle used SAVI approach. The activities include identifying problems, setting the focus, and description of the data of each cycle. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The study involves three elements, namely researchers, teachers as collaborators, and the class consisting of 37 students. The results show that there is an increase in their speaking skills based on applying SAVI.

Abstrak: Penerapan Prosedur SAVI dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Praktis. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan pendekatan SAVI. Subjeknya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 92 Jakarta. Penelitian ini menerapkan dua siklus, yaitu siklus I menggunakan pendekatan CTL dan siklus II menggunakan pendekatan SAVI. Kegiatan penelitian meliputi identifikasi masalah, menetapkan fokus, deskripsi data siklus. Deskripsi siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SAVI dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara praktis.

Kata Kunci: pendekatan SAVI, keterampilan berbicara

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan linguistik siswa yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi lisan maupun tulisan. Lingkup bahan kajian mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keterampilan berbicara ini sifatnya fungsional tak ubahnya semacam aplikasi dari ilmu pengetahuan dan membantu siswa menyampaikan berbagai peristiwa kehidupan secara akurat dan teliti. Dengan kata lain, keterampilan berbicara merupakan alat dan media bagi para siswa untuk menghubungkan diri dengan tahapan-tahapan sejarah kehidupan manusia.

Permasalahan yang banyak dialami oleh siswa SMP dalam berbicara, di antaranya adalah kurangnya kemampuan untuk menyampaikan inti sari setiap wacana yang telah dibacanya dengan tekanan dan intonasi yang tepat. Upaya untuk membantu siswa agar memiliki keterampilan berbicara yang baik, dalam hal ini keterampilan berbicara praktis, diperlukan suatu metode pembelajaran atau pendekatan yang tepat dan

sesuai. Pendekatan-pendekatan konvensional yang selama ini diterapkan oleh para guru di sekolah, seperti duduk manis sambil mendengarkan ceramah guru, cenderung membuat siswa tidak aktif dalam jangka waktu lama. Jika hal itu terus berlanjut, menurut Meier (2000) maka bukan tidak mungkin siswa akan mengalami kelumpuhan otak dan proses belajar pun akan terhambat atau bahkan berhenti sama sekali.

Mengajak siswa untuk bangkit dan bergerak secara berkala saat kegiatan belajar, khususnya pelajaran berbicara yang relatif statis (duduk diam) diperlukan metode pendekatan baru yang dapat menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada pembelajaran berbicara. Cara belajar seperti itu dapat meningkatkan proses mental siswa karena bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (konteks motorik) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan

kecerdasan terpadu pada siswa. Metode seperti inilah yang terangkum dalam pendekatan SAVI (somatis, auditoris, visual, dan intelektual). Jika keempat aspek ini diterapkan secara serempak maka akan memfungsikan hampir seluruh indera dan otak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan SAVI dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 92 Jakarta dan sebagai subjeknya adalah siswa kelas VII sebanyak 37 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan SAVI yang memiliki karakteristik sebagai berikut. (1) Permasalahan yang timbul berasal dari masalah yang nyata atau berdasarkan fakta. (2) Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Penelitian berorientasi untuk mencari penyelesaian masalah. (4) Adanya tindakan dalam pembelajaran.

Agar memperoleh hasil yang optimal, penerapan pendekatan SAVI dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama, persiapan yang mencakup kegiatan menerapkan tujuan dan membuat rancangan pembelajaran serta melakukan tes awal. Perancangan pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa untuk menajaring pemahaman mereka tentang keterampilan bicara. Tes awal (pretes) dilakukan kepada siswa yang akan diteliti dengan mempraktikkan menyampaikan sebuah pengumuman di depan kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyampaikan pengumuman dengan benar.

Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan menerapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran, penyampaian, dan pelatihan. Pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan langkah persiapan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa, mengondisikan siswa dengan motivasi positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Pembelajaran dilanjutkan dengan langkah penyampaian yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan panca indera. Tahap ini menerapkan unsur S dalam pendekatan SAVI. Langkah berikutnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tahap pelatihan ini merupakan penerapan unsur S,A, dan V dari pendekatan SAVI. Langkah terakhir pada tahap

pelaksanaan adalah penampilan hasil yang bertujuan untuk membantu siswa berani tampil berbicara sesuai konsep yang dipikir dan ditulisnya dalam berbicara praktis. Tahap ini merupakan penerapan unsur I dari pendekatan SAVI.

Tahap ketiga, pemantapan yang mencakup kegiatan meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa di depan publik. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa secara bertahap dari yang sederhana sampai dengan yang lebih bervariasi sehingga tujuan penerapan pendekatan SAVI tercapai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pengumuman, sedangkan teknik analisis penilaian adalah hasil analisis dari catatan teman sejawat siswa, catatan peneliti, dan catatan kolaborator. Pengamatan awal dilakukan saat siswa menyampaikan pengumuman. Selanjutnya, peneliti mencatat seluruh kejadian selama proses pembelajaran yang mencakup teks pengumuman, catatan peneliti, dan catatan kolaborator.

Tes penyampaian pengumuman yang dinilai adalah unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Unsur kebahasaan mencakup vokal, intonasi, pilihan kata, dan lafal. Unsur nonkebahasaan mencakup keberanian, kenyaringan suara, mimik, dan penampilan. Tes penyampaian pengumuman digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan pengumuman.

Perbedaan nilai antara pengamatan awal dan tes akhir dijadikan alat untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam penyampaian pengumuman. Catatan harian guru model (peneliti) dibuat setelah selesai proses pembelajaran agar apa yang dilakukan mudah diingat. Catatan kolaborator digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pada masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi kegiatan. Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran penyampaian pengumuman di depan kelas, antara lain (a) menentukan kompetensi yang akan dicapai; (b) menyiapkan RPP sesuai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran; (c) menyiapkan contoh model teks pengumuman; (d) menyiapkan format penilaian; dan (e) menyiapkan format/jurnal kolaborator. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti selaku guru model, sedangkan pengamatan dilakukan kolaborator dibantu alat dokumentasi.

Langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap inti, dan tahap penampilan hasil. Pada tahap persiapan guru mengondisikan siswa dengan baik agar memiliki kesan positif dan empati pada pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Di awal pembelajaran guru memberikan sugesti yang positif, umumnya siswa terlihat antusias dan siap untuk belajar. Berikutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang kompetensi/materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengumuman, baik dalam menulis maupun dalam menyampaikannya. Guru belum memberikan pretes tentang pengumuman.

Tujuan dari tahap penyampaian adalah membantu siswa menemukan cara belajar yang menarik dan tidak membosankan. Dalam tahap ini guru memotivasi siswa agar melibatkan seluruh otak, tubuh dalam belajar dan mengaitkannya dengan pendekatan SAVI. Dengan cara itu, siswa dilibatkan secara penuh sejak awal. Pada pertemuan pertama guru memberikan contoh pengumuman, siswa mencermati, lalu guru dan siswa bertanya jawab tentang pokok-pokok pengumuman.

Tahap inti bertujuan membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya penyampaian pengumuman siswa melalui pendekatan biasa dan pendekatan SAVI. Tahap ini adalah tahap substansi pembelajaran. Sebelum menyampaikan pengumuman, siswa diminta membuat teks pengumuman.

Tujuan dari tahap penampilan hasil ini adalah membantu siswa untuk berani tampil dengan penampilan yang tepat dalam menyampaikan pengumuman. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pengumuman, setiap siswa berkesempatan untuk menilai penampilan temannya sesuai format penilaian yang dibagikan.

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan durasi 3 x 40 menit menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi yang akan dicapai adalah menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana. Untuk mencapai kompetensi ini, digunakan pendekatan CTL dengan metode tanya jawab, inquiri, dan permodelan.

Pada siklus I, pertemuan pertama dilakukan dengan mencontohkan cara menyampaikan pengumuman, berdiskusi dengan siswa tentang cara menyampaikan pengumuman, dan kriteria penilaian penyampaian pengumuman. Selanjutnya guru meminta siswa untuk

menentukan topik pengumuman dari lingkungan sekitar, siswa diminta untuk merangkai pokok-pokok pengumuman menjadi sebuah pengumuman, siswa berlatih menyampaikan pengumuman bergantian dengan teman sebangkunya, sementara temannya mencermati dan mengomentari penyampaian pengumuman yang dilakukan temannya. Pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini, guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan teknik penyampaian pengumuman yang tepat, lalu melakukan refleksi dari pembelajaran pada siklus I.

Pertemuan kedua dan ketiga pada siklus I diawali dengan bertanya jawab tentang kegiatan penyampaian pengumuman dengan teman sebangku. Selanjutnya guru meminta siswa untuk merevisi pengumuman yang akan disampaikan dan memindahkan pada cara baca. Setelah teks pengumuman yang ditulis tepat dan benar, siswa maju ke depan kelas secara bergantian untuk menyampaikan pengumuman. Guru dan siswa menilai penampilan temannya sesuai dengan format penilaian yang sudah disepakati. Secara bergantian siswa mengomentari penyampaian pengumuman yang telah dilakukan siswa. Proses berikutnya, guru dan siswa menentukan 3 orang siswa yang terbaik penyampaian pengumannya. Terakhir guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar pada hari tersebut.

Pada siklus I ini, format penilaian yang digunakan hanya menilai satu aspek saja yaitu aspek kebahasaan, yang meliputi intonasi, vocal, pilihan kata, dan bahasa dengan rentang nilai 1-5. Untuk menjelaskan tentang rentang nilai dan bobotnya, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan.

Hasil penilaian guru dan siswa (setelah diakumulasikan) untuk setiap siswa adalah sebagai berikut. Dari 37 siswa kelas VII B yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM 7.00 sebanyak 23 orang (62,16%); sebanyak 14 orang (37,83%) masih di bawah KKM. Nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 60,56.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan SAVI, tujuannya untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada pertemuan pertama dalam siklus II ini, guru menerapkan unsur visual dari pendekatan SAVI. Guru meminta siswa untuk mengamati situasi di lingkungannya, terutama tentang hal yang berhubungan dengan pengumuman, kemudian mendiskusikannya. Berikutnya guru memberikan 4 jenis ilustrasi pada siswa, lalu mereka diminta untuk menulis teks pengumuman berdasarkan ilustrasi yang diperoleh. Kemudian siswa berpasangan dengan teman sebangku dan membacakan teks pengumuman masing-masing, sejawatnya mengoreksi, mengevaluasi, dan mengomentari pembacaan temannya. Setelah itu, siswa mem-

perbaiki dan menyempurnakan teks pengumuman mereka dan menuliskan hasilnya pada kartu baca.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa diarahkan untuk praktik penyampaian pengumuman. Sebelum memulai praktik penyampaian pengumuman guru menginformasikan format dan mekanisme penilaian penyampaian pengumuman. Pada siklus II ini, format penilaian sudah disempurnakan dengan dua unsur penilaian: unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Berbeda dengan penilaian pada siklus I yang setiap siswa memberikan penilaian pada setiap siswa yang tampil, pada siklus II ini ditunjuk 5 orang penilai/juri yang berbeda untuk 5 orang pembaca yang berbeda pula, demikian seterusnya sehingga setiap siswa berkesempatan untuk menilai. Sebelum dimulai penampilan pembacaan, hal pertama yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk melakukan gerakan/senam otak dengan diiringi musik. Guru memberikan 5 contoh gerakan tubuh (kaki, tangan, dan kepala). Di sela-sela penampilan siswa dalam penyampaian pengumuman, siswa selalu diajak untuk melakukan gerakan ini. Gerakan ini *brain gym* merupakan penerapan unsur somatik dari pendekatan SAVI.

Langkah berikutnya, setelah kelompok siswa (5 orang) selesai tampil menyampaikan pengumuman, guru meminta siswa untuk mengingat dan menyampaikan kembali isi/pokok-pokok pengumuman yang disampaikan temannya. Tujuannya untuk mengevaluasi pikiran, pendengaran, dan menguatkan pemahaman mereka terhadap ke-4 jenis pengumuman yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan penerapan unsur auditoris dan visual dalam pendekatan SAVI.

Perolehan nilai siswa pada siklus II dalam penyampaian pengumuman sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM sebanyak 30 orang (81,08%); siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang (18,91%). Rata-rata ketercapaian nilai ketrampilan siswa meningkat menjadi 73,48, naik sebesar 12,92.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan kolaborator juga dari hasil angket siswa dapat dikemukakan temuan sebagai berikut. Keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam penyampaian pengumuman, dapat ditingkatkan melalui pendekatan SAVI. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI, sangat disenangi dan menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket siswa. Melakukan gerakan *brain gym* sebelum belajar dan sewaktu proses pembelajaran dapat meminimalkan rasa kantuk dan mengurangi kelelahan tubuh. Pendekatan SAVI ini dapat membantu guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran berbicara, dalam hal penyampaian pengumuman,

cenderung ramai, tetapi pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk memadukan fungsi otak dan indera sehingga proses penyerapan materi menjadi optimal.

Penelitian sudah dilaksanakan dengan maksimal namun masih memiliki keterbatasan dan kelemahan sebagai berikut. Guru model belum maksimal menangani individu siswa yang bermasalah dalam penyampaian pengumuman karena keterbatasan waktu dan tenaga. Kurang maksimal pengamatan kolaborator karena keterbatasan waktu. Penelitian ini belum mengakomodasi *multiple intelligence* secara keseluruhan, melainkan hanya mencakup beberapa tipe kecerdasan saja. Penyusunan strategi pembelajaran masih belum sempurna karena tidak melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim (*team work*) secara maksimal.

Tiga komponen yang mendasari suatu proses pembelajaran adalah kurikulum (materi yang akan diajarkan), proses (bagaimana materi diajarkan), dan produk (hasil dari proses pembelajaran). Menurut Gunawan (2004), ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Hasil Penelitian ini memberikan kontribusi dari aspek proses pembelajaran untuk dapat memaksimalkan hasil belajar.

Selain itu, berdasarkan teori *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner (1993), manusia memiliki delapan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, matematika dan logika, visual dan spasial, musik, interpersonal, kinestetik, dan naturalis. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kecerdasan linguistik dapat dikembangkan. Bila semua kecerdasan ini ditumbuhkan, dikembangkan, diasah, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran maka akan dapat meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa pendekatan SAVI dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara praktis siswa. Dalam pembelajaran berbicara, khususnya penyampaian pengumuman, penerapan pendekatan SAVI dapat mengarahkan siswa untuk memadukan fungsi otak dan indera sehingga proses penyerapan materi lebih optimal. Selain itu, penerapan pendekatan SAVI ini dapat membangun suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Karena ketika membaca siswa tidak hanya berdiri membaca dan duduk mendengarkan, melainkan melakukan aktivitas fisik dan mental dengan diselingi gerakan *brain gym*. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan SAVI dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru dapat memadukan keempat unsur dalam pendekatan SAVI secara simultan dan dikombinasikan dengan kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya dalam penyampaian pengumuman. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siklus I masih belum memenuhi KKM. Pada siklus I ini siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 23 orang (62,16%), sedangkan 14 siswa (37,83%) masih di bawah KKM dengan nilai keterampilan 60,56. Pada siklus II perolehan nilai siswa dalam penyampaian pengumuman mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM mencapai 30 orang (81,08%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang (18,91%), dengan nilai ke-

terampilan 73,48. Kondisi ini mengalami kenaikan nilai keterampilan 12,92.

Pada siklus II dengan menerapkan pendekatan SAVI, kegairahan, antusias, dan respon siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi. Dalam pendekatan SAVI pada pembelajaran berbicara, khususnya penyampaian pengumuman, guru perlu memadukan keempat unsur pendekatan secara simultan dan dipadukan dengan kreativitas yang dimiliki. Penerapan pendekatan SAVI sangat membantu proses pembelajaran untuk mencapai sasaran atau kompetensi yang diharapkan akan terpenuhi. Dalam pengelolaan kelas, waktu menerapkan pendekatan SAVI, perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu perencanaan sistematis, efektivitas penggunaan waktu, kesabaran, dan kegigihan dalam membimbing siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, A.W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia.
- Gardner, H. 1993. *Multiple Intelligences: The Theory In Practice*. New York: Basic Books.
- Meier, D. 2000. *The Accelerated Learning Handbook*. New York: McGraw Hill.